

**PERAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU
BULLYING DI SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA**

Muhammad Farid Juraid

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

faridjuraid38@gmail.com

Abdul Fattah

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

abdulfattah@unismuh.ac.id

Muslahuddin As'ad

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

muslahuddin@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perilaku bullying di lingkungan sekolah yang berdampak pada pembentukan karakter siswa, sehingga diperlukan pendekatan berbasis nilai keislaman melalui komunikasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi Islam dalam mengantisipasi perilaku bullying di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama dua bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Islam berperan signifikan dalam pencegahan bullying melalui penerapan pola komunikasi edukatif seperti apersepsi, mentoring, dan konseling responsif, serta penanaman nilai-nilai akhlakul karimah seperti sopan santun, adab, dan saling menghormati dalam aktivitas sehari-hari. Guru berfungsi sebagai teladan dan pembimbing yang aktif menjalin komunikasi interpersonal dengan siswa, didukung oleh evaluasi berkala untuk mendeteksi potensi bullying. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan pengawasan di luar sekolah dan keberagaman karakter siswa, secara umum komunikasi Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter positif dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan komunikasi berbasis nilai Islam sebagai strategi preventif dalam mengatasi bullying di lembaga pendidikan.

Kata kunci: Komunikasi Islam, Bullying, Pendidikan Karakter

Abstract

This study is motivated by the increasing incidence of bullying behavior in school environments, which negatively affects students' character development, thereby necessitating a value-based Islamic communication approach. The aim of this research is to analyze the role of Islamic communication in preventing bullying behavior at SMPIT Al-Fityan School Gowa. This study employs a qualitative method with a descriptive approach, using data collection

techniques such as observation, interviews, and documentation conducted over a two-month period. The findings indicate that Islamic communication plays a significant role in bullying prevention through the implementation of educational communication patterns, including apperception activities, mentoring, and responsive counseling, as well as the internalization of moral values (akhlakul karimah) such as politeness, proper conduct, and mutual respect in daily activities. Teachers act as role models and facilitators who actively engage in interpersonal communication with students, supported by continuous evaluation to detect potential bullying. Although there are challenges such as limited supervision outside the school environment and diverse student characteristics, overall, Islamic communication has proven effective in fostering positive character development and creating a conducive school environment. These findings imply the importance of strengthening value-based Islamic communication as a preventive strategy in addressing bullying within educational institutions.

Keywords: Islamic Communication, Bullying, Character Education

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dilepaskan dari proses komunikasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Komunikasi menjadi sarana utama dalam menyampaikan pesan, membangun interaksi, serta membentuk hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks pendidikan, komunikasi memiliki peran strategis dalam mentransfer nilai, membentuk karakter, dan mengarahkan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang terbangun antara guru dan siswa di lingkungan sekolah.

Dalam perspektif Islam, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak. Hal ini sejalan dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana tercermin dalam hadis yang menegaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya. Selain itu, Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya kelembutan dalam berinteraksi sebagaimana termaktub dalam Q.S. Ali Imran [3]: 159, yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat menciptakan kedekatan dan menghindarkan konflik dalam hubungan sosial.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Namun demikian, realitas dunia pendidikan saat ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembentukan karakter siswa. Pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, serta lingkungan sosial yang kurang kondusif telah memicu berbagai perilaku menyimpang di kalangan pelajar. Fenomena seperti menurunnya etika, kurangnya rasa hormat, ketidakjujuran, hingga munculnya tindakan kekerasan seperti bullying menjadi indikator adanya krisis moral yang perlu segera ditangani. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menekankan pada pembinaan nilai dan moral.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah komunikasi Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai akhlakul karimah seperti taqwa, tawadhu', kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Komunikasi Islam menuntut adanya keteladanan dari guru serta pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan siswa, sehingga mampu membentuk budaya religius yang kuat.

Budaya religius di lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Budaya ini tidak hanya tercermin dalam simbol atau kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam sikap dan perilaku seluruh warga sekolah. Melalui proses pembudayaan yang berkelanjutan, nilai-nilai religius dapat tertanam secara mendalam dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang religius diharapkan mampu menjadi benteng dalam mencegah berbagai perilaku negatif, termasuk bullying.

SMPIT Al-Fityan School Gowa dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah. Sekolah ini memiliki program pembinaan karakter yang menekankan pada akhlakul karimah serta didukung oleh berbagai aktivitas keagamaan dan pembinaan intensif melalui komunikasi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, sebagai lembaga pendidikan yang juga tidak terlepas dari dinamika sosial, potensi munculnya perilaku bullying tetap menjadi tantangan yang perlu diantisipasi secara serius. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji peran komunikasi dalam pembinaan karakter, baik di lingkungan pesantren maupun sekolah umum. Namun, kajian yang secara spesifik menghubungkan komunikasi Islam dengan upaya mengantisipasi bullying di lingkungan SMPIT masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu

dikaji lebih lanjut, khususnya dalam memahami bagaimana komunikasi Islam dapat berperan sebagai strategi preventif dalam membentuk perilaku siswa yang positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana gambaran perilaku siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa, (2) bagaimana implementasi komunikasi Islam di lingkungan sekolah tersebut, dan (3) bagaimana peran komunikasi Islam dalam mengantisipasi perilaku bullying. Pertanyaan-pertanyaan ini dirumuskan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara komunikasi Islam dan pembentukan perilaku siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan komunikasi Islam dalam kegiatan pembelajaran, menganalisis efektivitasnya dalam mencegah bullying, serta mengungkap berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan kajian komunikasi Islam di bidang pendidikan serta sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran komunikasi Islam dalam melestarikan budaya akhlakul karimah di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang difokuskan pada SMPIT Al-Fityan School Gowa sebagai lokasi penelitian, mengingat sekolah ini menerapkan sistem pendidikan Islam terpadu yang menekankan pembinaan karakter siswa.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses komunikasi di lingkungan sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter, serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Objek penelitian adalah praktik komunikasi Islam dalam kehidupan sekolah serta perannya dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai akhlakul karimah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati aktivitas guru

dan siswa serta pola interaksi yang terjadi. Wawancara dilakukan secara terpimpin dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan, serta bukti kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter di sekolah.

Data yang diperoleh terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen sekolah, buku, dan literatur yang relevan. Kombinasi kedua jenis data ini digunakan untuk memperkuat validitas temuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan yang diperoleh. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan proses verifikasi untuk memastikan keabsahan data.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan temuan yang sistematis dan kredibel mengenai peran komunikasi Islam dalam melestarikan budaya akhlakul karimah di SMPIT Al-Fityan School Gowa, serta memberikan gambaran konkret mengenai praktik yang dilakukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konteks Penelitian dan Lingkungan Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al-Fityan School Gowa yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Fityan Indonesia dan berlokasi di wilayah strategis Kabupaten Gowa. Sekolah ini merupakan bagian dari jaringan pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum akademik dengan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Sejak berdirinya, lembaga ini dirancang sebagai institusi yang tidak hanya menekankan pencapaian intelektual, tetapi juga pembentukan akhlakul karimah melalui sistem pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat dengan visi untuk mencetak generasi beriman, berilmu, dan mampu menghadapi tantangan zaman modern.

Lingkungan sekolah didukung oleh fasilitas yang memadai, mulai dari sarana ibadah, ruang kelas, laboratorium, hingga program unggulan seperti tahfiz Al-Qur'an, penguatan bahasa asing, serta kegiatan ilmiah. Selain itu, sistem pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore hari memberikan ruang yang luas bagi internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Rutinitas seperti salat berjamaah, zikir pagi, serta pembiasaan adab Islami menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Dengan demikian, konteks kelembagaan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai ruang pembentukan budaya religius yang berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa.

B. Gambaran Perilaku Siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa secara umum mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah yang telah terinternalisasi melalui pembiasaan yang sistematis. Perilaku tersebut terlihat sejak siswa memasuki lingkungan sekolah hingga berakhirnya kegiatan belajar. Siswa dibiasakan untuk menyapa guru dengan salam, mengikuti kegiatan zikir pagi, melaksanakan salat Dhuha, serta membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Aktivitas ini menjadi rutinitas harian yang membentuk pola perilaku religius secara konsisten.

Di dalam kelas, siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa juga menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab, seperti mengikuti kultum, membaca doa sebelum belajar, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembiasaan adab Islami seperti makan dan minum dengan posisi duduk, menjaga kebersihan, serta melaksanakan piket kelas menjadi bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa tidak hanya dibentuk melalui instruksi, tetapi melalui praktik nyata yang berulang.

Lebih jauh, interaksi antar siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa menunjukkan adanya budaya saling mengingatkan dalam kebaikan. Siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga norma sosial berbasis nilai Islam. Ketika terdapat teman yang melakukan kesalahan, siswa lain cenderung mengingatkan dengan cara yang santun. Fenomena ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai komunikasi Islam telah berkembang menjadi budaya kolektif di lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai dalam pendidikan karakter, di mana pembiasaan yang berkelanjutan mampu membentuk perilaku spontan. Dengan

demikian, perilaku positif siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa tidak hanya bersifat formalitas, tetapi telah menjadi bagian dari kesadaran diri yang terbentuk melalui lingkungan yang religius dan kondusif.

C. Implementasi Komunikasi Islam di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Implementasi komunikasi Islam di SMPIT Al-Fityan School Gowa dilakukan melalui integrasi antara proses pembelajaran, interaksi sosial, dan kegiatan keagamaan. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah metode pembelajaran aktif, di mana siswa dilibatkan dalam diskusi, tanya jawab, serta penyampaian pendapat. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk berkomunikasi secara santun, jujur, dan menghargai orang lain sesuai dengan prinsip komunikasi Islam.

Dalam praktiknya, guru di SMPIT Al-Fityan School Gowa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam berkomunikasi. Guru memberikan contoh bagaimana menyampaikan pendapat dengan baik, menegur dengan santun, serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi komunikasi Islam di lingkungan sekolah.

Selain itu, komunikasi Islam di SMPIT Al-Fityan School Gowa juga diterapkan melalui pengawasan dan evaluasi perilaku siswa secara berkelanjutan. Guru melakukan observasi terhadap interaksi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti di masjid dan lingkungan sekolah. Setiap pelanggaran ditanggapi dengan pendekatan persuasif, bukan represif, sehingga siswa dapat memahami kesalahan tanpa merasa tertekan. Lingkungan sosial di SMPIT Al-Fityan School Gowa juga mendukung implementasi komunikasi Islam, di mana siswa terbiasa saling menghargai dan menjaga etika dalam berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi Islam tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi telah diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

D. Peran Komunikasi Islam dalam Mengantisipasi Bullying di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengantisipasi perilaku bullying di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Pendekatan yang digunakan bersifat preventif, dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sejak dini melalui berbagai kegiatan rutin dan pembiasaan. Salah satu strategi utama adalah

kegiatan apersepsi pagi, yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral sesuai dengan kondisi aktual siswa.

Di SMPIT Al-Fityan School Gowa, guru secara aktif mengidentifikasi potensi masalah yang muncul di kalangan siswa, termasuk kecenderungan perilaku bullying. Berdasarkan identifikasi tersebut, guru kemudian menyusun pendekatan komunikasi yang relevan, seperti penguatan nilai sopan santun, etika berbicara, dan empati terhadap sesama. Pendekatan ini menunjukkan bahwa komunikasi Islam digunakan secara adaptif dan kontekstual. Selain upaya preventif, SMPIT Al-Fityan School Gowa juga menerapkan mekanisme penanganan yang responsif terhadap kasus bullying. Melalui layanan bimbingan konseling, setiap laporan terkait bullying ditangani secara cepat dan tepat. Pendekatan yang digunakan menekankan pada pembinaan dan perbaikan perilaku, bukan sekadar pemberian sanksi.

Lebih lanjut, budaya komunikasi yang terbentuk di SMPIT Al-Fityan School Gowa turut berkontribusi dalam menekan potensi bullying. Siswa terbiasa berinteraksi dengan penuh rasa hormat dan empati, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang aman dan harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi Islam berfungsi sebagai instrumen penting dalam membangun iklim sekolah yang positif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi berbasis nilai religius mampu menjadi strategi efektif dalam pencegahan perilaku menyimpang di kalangan remaja. Dengan demikian, komunikasi Islam di SMPIT Al-Fityan School Gowa tidak hanya berperan sebagai media interaksi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengendalian sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi Islam di SMPIT Al-Fityan School Gowa berperan signifikan dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlakul karimah sekaligus mengantisipasi perilaku bullying. Temuan utama mengindikasikan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam melalui kegiatan rutin seperti salam, doa, membaca Al-Qur'an, serta penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari telah terinternalisasi dalam perilaku siswa. Implementasi komunikasi Islam dilakukan melalui pendekatan persuasif, keteladanan guru, serta metode interaktif seperti diskusi, kultum, dan apersepsi, yang secara efektif menanamkan etika komunikasi Islami dalam interaksi siswa.

Hasil penelitian ini sekaligus menjawab rumusan masalah bahwa komunikasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai, tetapi juga sebagai strategi preventif dan responsif dalam mengatasi bullying. Melalui kegiatan pembinaan yang berkelanjutan, evaluasi berkala, serta layanan konseling responsif, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, dan minim perilaku menyimpang. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa komunikasi berbasis nilai religius berkontribusi pada pembentukan karakter dan pengendalian sosial. Secara praktis, temuan ini memberikan model implementasi komunikasi Islam yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter di sekolah Islam.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu lokasi dan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, menggunakan pendekatan metode campuran, serta mengkaji efektivitas komunikasi Islam secara kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) .
- Adrian Kevin, *Bullying, Kenali Jenis-Jenis dan Cara Menghadapinya* alodokter (2024)
- Bakry, Oemar, 1986, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa)
- Cangara, Hafied, 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Pt Rajagrafindo persada
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fatimah Juraini, Syarifah Habiba, dkk., *Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampenerut Aceh Besar, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Ilmiah Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah. Vol. 3, No. 2, April 2018.*
- Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, dkk., *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di MTs Bukhari Muslim Yayasan Tanam Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan baru Kota Medan, Vol. 1. No. 4, September-Desember 2017.*
- Kementrian Agama, RI, *(Al-Qur"an dan Terjemahnya)*, (Surabaya: IKAPI JATIM, 2014) .
- Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002).
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983).
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Graha Ilmu Cetakan Pertama, 2009).

- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: alfabeta, 2019) .
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, Gaya Media Pratama: 1997).
- Ulfah, Jannah, and Suyadi. 2021. “*Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah.*” *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 21.